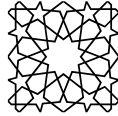


WEB PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Sigit Purnama

Jl. R. Ronggo, No. 982 Prenggan Kotagede Yogyakarta
HP 081328300924



ABSTRACT

Web is one of application ICT which have been exploited widely in education world in this time, and very conducive applied in study of Islamic Religion Education (PAI). All of student free download items which gone the round of the illusory world, whenever and whereabouts even also. Model of this study have altered the paradigm of system of us education which from the beginning base on traditional looked in the facely as its bases, passing into education system which is not limited by space and time.

Applying model the study by using web require the substance development teach. Macroly, substance development teach to base on the web include; cover the stages; steps analyse the requirement, scheme, development, implementation and evaluate.

Keywords: Web, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi komunikasi (TIK) dewasa ini telah membuat dinamika pendidikan semakin berkembang. Produk-produk TIK telah dimanipulasi sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dalam bidang pendidikan, produk-produk TI, seperti komputer, internet, multimedia, dan lain sebagainya telah banyak membantu proses pembelajaran. Pendidikan jarak jauh saat ini lebih mudah dengan adanya jaringan internet. Proses pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan dan semangat belajar siswa lebih terpacu.

Kehadiran internet yang mampu melampaui batas waktu dan ruang telah dimanfaatkan secara luas dalam pembelajaran. Sumber belajar siswa terpampang luas di dunia maya tersebut. Semua siswa bebas mengunduh materi-materi yang tersebar di jagat maya tersebut. Sumber

belajar tidak lagi terbatas pada buku teks yang terbatas. Dengan menggunakan *search engine*, seperti Google misalnya, semua materi pelajaran dari berbagai disiplin ilmu mudah didapat.

Perkembangan tersebut sekaligus mengubah paradigma sistem pendidikan kita yang semula berbasis tradisional dengan tatap muka sebagai basisnya, beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan teknologi informasi khususnya dunia maya (*cyber*). Salah satu aplikasi TIK dalam dunia pendidikan yang saat ini sedang marak-maraknya adalah internet dengan *World Wide Web* (WWW) atau yang lebih dikenal dengan Web pembelajaran.

Saat ini lembaga pendidikan umum telah lebih maju dalam mengaplikasikan fasilitas ini. Banyak web pembelajaran yang berisi materi pembelajaran umum, seperti matematika, bahasa, IPA, IPS dan lainnya. Bagaimana dengan pendidikan agama Islam? Pemanfaatan internet dalam pendidikan agama Islam sejauh ini nampaknya masih sangat minim sekali. Tulisan berikut ini akan memaparkan bagaimana pemanfaatan internet dalam pembelajaran dan kemungkinan pemanfaatannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

II. WEB PEMBELAJARAN

Web atau situs pembelajaran adalah salah satu aplikasi TI dalam pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan) yang disebut internet. Internet berasal dari kata *interconnection networking*, yaitu berupa kumpulan jaringan komputer seluruh dunia yang terkoneksi atau terhubung secara simultan sehingga memungkinkan untuk saling bertukar data dan informasi antar komputer. Dengan kata lain, dengan pembelajaran model ini, bahan ajar sangat mungkin disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media TI berupa komputer dan jaringan internet.

Dalam sejarahnya, internet dikembangkan untuk keperluan militer Amerika Serikat dengan ARPAnetnya. Pada tahun 1993, teknologi internet baru digunakan oleh kalangan sipil yang dikembangkan oleh CERN (*Conseil Européen pour la Recherche Nucléaire*).¹ Sekarang internet sudah merambah berbagai kehidupan, mulai dari perkantoran, pendidikan sampai rumah tangga. Internet tidak mengenal batas-batas negara. Luasnya dunia internet saat ini menjadikan internet memiliki dunia tersendiri yang tanpa batas atau dikenal sebagai dunia maya (*cyberspace*).

Web pembelajaran merupakan perkembangan dari pembelajaran berbasis komputer (*Computer based learning* – CBL) atau *Computer Assisted*

¹ Sadiman, Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: Erlangga, 2006), Hal. 25.

Learning (CAL).² Pada dasarnya model pembelajaran ini meliputi *bulletin board*, *internet*, *e-mail*, *tele-collaboration*, *information sources*.³ Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini mengkombinasikan banyak media di dalamnya, antara lain: audio/data, video/data, dan audio/video.

Model pembelajaran ini memiliki beberapa karakteristik, antara lain:⁴ (1) memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi secara lebih mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler; (2) memanfaatkan keunggulan komputer (*digital media dan computer networks*); (3) menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya; dan (4) memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Pembelajaran berbasis Web (*Web-Based Learning – WBL*) telah dijadikan medium utama serta model dalam pendidikan jarak jauh atau lebih dikenal dengan *e-learning*. WBL berusaha memenuhi keperluan siswa yang beragam. Keberagaman siswa itu meliputi aspek kecerdasan, pengetahuan dan tingkat pemahamannya.

Munir membagi aplikasi TIK untuk pembelajaran menjadi tiga, yaitu situs (web) pembelajaran, *e-mail* dan *silabus on-line*.⁵

1. Situs pembelajaran

Aplikasi TIK untuk pembelajaran dengan situs menempatkan materi-materi pembelajaran pada situs pembelajaran tertentu. Siswa secara mandiri dapat mengakses berbagai fasilitas yang tersedia dalam situs tersebut. Situs pembelajaran idealnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, materi pembelajaran, sumber daya web (melalui *searching*), perpustakaan digital, pengajar, siswa, atau informasi lainnya seperti: kalender pendidikan, jadwal pelajaran atau ujian dan yang lainnya. *Website e-learning* mestinya dapat diakses kapan saja dan di mana saja serta senantiasa *up to date*.

Berikut beberapa prinsip dalam mengembangkan atau membuat situs pembelajaran yang perlu diperhatikan:

2 Soekartawi dalam “Mozaik Teknologi Pendidikan” Ed. Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, (Jakarta: Kencana, 2007), Hal. 197-198.

³ Heinich, R., et.al. (1996). *Instructional media and technology for learning*. Englewood Cliffs (4th ed.). New Jersey: Prentice-Hall, Inc., A Simon & Schuster Company. Hal. 289

⁴ Ibid, Hal 199

⁵ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), Hal. 213

- a. Merumuskan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator.
- b. Mengenalkan materi pembelajaran
- c. Memberikan bantuan (*help*) dan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran.
- d. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi siswa untuk mengerjakan evaluasi atau tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas.
- e. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- f. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat ringkasan atau rangkumannya.
- g. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap, dan dipraktekkan langsung oleh siswa.
- h. Metode penjelasannya efektif, jelas dan mudah dipahami oleh siswa dengan disertai ilustrasi, contoh dan elemen multimedia lainnya.
- i. Perlu dilakukan evaluasi dan umpan balik (*feedback*) untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran siswa.

2. E-mail

Melalui jaringan internet, *e-mail* merupakan sarana yang sangat efektif untuk berkomunikasi. Pengajar (guru) dan murid bisa saling berkorespondensi melalui *e-mail*. Para siswa/mahasiswa bisa memanfaatkan fasilitas *attachment file* dalam *e-mail* untuk mengumpulkan tugas atau paper. Para guru/dosen bisa memberikan informasi dan menerima tugas/pekerjaan, atau mengoreksi hasil pekerjaan siswa tanpa harus bertemu muka antara keduanya. Cara ini sangat hemat dan efektif untuk mengurangi waktu, tenaga, biaya dan penggunaan kertas (*unless paper*) dalam lembaga pendidikan. Komunikasi keduanya akan menjadi lebih mudah tanpa terkendala oleh tempat, ruang, dan waktu.

Selain dengan pengajar, melalui *e-mail* ini siswa memungkinkan untuk dapat berkomunikasi dan saling mentransfer informasi dengan orang-orang di seluruh dunia. Singkatnya, melalui *e-mail* siswa/mahasiswa memiliki kesempatan mendapatkan informasi dan berkomunikasi secara lebih luas.

3. Silabus online

Panduan proses pembelajaran atau yang disebut silabus dapat diformat secara *online*. Panduan ini akan mengatur proses pembelajaran

dilakukan. Seluruh siswa, orangtua dan masyarakat bisa memantaunya di silabus *online*. Dengan adanya pemantauan seperti ini diharapkan dapat terjalin hubungan yang serasi dan kontrol yang baik antara sekolah, masyarakat dan dunia kerja.

Web pembelajaran akan berhasil dengan baik jika dilakukan dengan benar dan optimal. Penerapan web pembelajaran bisa mengalami kegagalan antara lain karena kesalahan dalam pemilihan pendekatan dalam pembelajaran, yaitu tidak menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) melainkan pengajaran berpusat pada pengajar (*teacher centered learning*).

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pengajar (*teacher centered learning*) kurang sesuai untuk diterapkan dalam web pembelajaran, karena pada umumnya pengajar lebih mendominasi pembelajaran. Pendekatan ini membuat siswa sangat tergantung kepada pengajar. Akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri. Dalam model pembelajaran yang berbasis web, hendaknya siswa sebagai subyek belajar bukan obyek belajar.

III. Web Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Kemungkinan Pemanfaatan

Seperti mata pelajaran atau mata kuliah lainnya, materi PAI dapat dikemas sedemikian rupa dalam halaman web. Materi-materi PAI dapat dikemas secara terpadu jika nantinya web tersebut akan dimanfaatkan untuk siswa-siswa pada sekolah umum. Sedangkan jika akan dimanfaatkan untuk siswa-siswa di madrasah (MI-MTS-MA), materi PAI dapat dikemas secara terpisah. Dengan kata lain ada materi Akidah-Akhlak, Qur'an-Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), atau Bahasa Arab.

Bahan-bahan materi PAI dapat berupa berbagai macam media yang ada. Bahan-bahan tersebut bisa berupa teks, gambar, suara, video, animasi, simulasi dan lain sebagainya. Bisa jadi materi PAI memadukan satu-dua media, tetapi sangat mungkin juga memadukan semua media yang ada (multimedia).

Pengembangan materi PAI sebaiknya juga dikemas secara interaktif dan menarik. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan berbagai macam media atau yang disebut multimedia. Dengan demikian diharapkan siswa nantinya dapat memilih apa yang akan dikerjakan selanjutnya, bertanya, dan mendapatkan jawaban yang mempengaruhi komputer untuk mengerjakan fungsi selanjutnya. Siswa memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan keinginannya. Belajar menjadi tidak monoton, mengekang, dan menegangkan.

2. Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Web

Bahan ajar PAI berbasis web adalah bahan ajar yang disiapkan, dijalankan, dan dimanfaatkan melalui media web. Bahan ajar jenis ini juga sering disebut sebagai bahan ajar berbasis internet atau bahan *ajar on line*. Bahan ajar ini memiliki 3 (tiga) karakteristik utama yang merupakan potensi besar, yaitu: (a) menyajikan multimedia, (b) menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi, dan (c) *hyperlink* (pertautan).⁶ Dari ketiga karakteristik tersebut, fasilitas *hyperlink* merupakan karakter yang paling menonjol. *Hyperlink* memungkinkan sesuatu subjek *nge-link* ke subjek lain tanpa ada batasan fisik dan geografis, selama subjek yang bersangkutan tersedia pada web. Dengan adanya fasilitas *hyperlink* maka sumber belajar menjadi sangat kaya. *Search engine* sangat membantu untuk mencari subjek yang dapat dijadikan *link*.

Bahan ajar setidaknya-tidaknya harus memiliki enam unsur, yaitu (a) mencakup tujuan, (b) sasaran, (c) uraian materi, (d) sistematika sajian, (e) petunjuk belajar, dan (f) evaluasi. Sebuah bahan ajar harus mempunyai tujuan. Tujuan harus dirumuskan secara jelas dan terukur mencakup kriteria A B C D (*audience, behavior, criterion, dan degree*).⁷ Sasaran perlu dirumuskan secara spesifik, untuk siapa bahan belajar itu ditujukan. Sasaran bukan sekedar mengandung pernyataan subjek orang, namun juga harus mencakup kemampuan apa yang menjadi prasyarat yang harus sudah mereka kuasai agar dapat memahami bahan ajar ini.

Prinsip-prinsip pengembangan Web pembelajaran PAI sama sebagaimana pengembangan halaman web pada umumnya, yaitu: (a) merumuskan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator; (b) mengenalkan materi pembelajaran; (c) memberikan bantuan (*help*) dan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran; (d) memberikan bantuan dan kemudahan bagi siswa untuk mengerjakan evaluasi atau tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas; (e) materi pembelajaran yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; (f) materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat ringkasan atau rangkumannya; (g) materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap, dan dipraktikkan langsung oleh siswa; (h) metode penjelasannya efektif, jelas dan mudah dipahami oleh siswa dengan disertai ilustrasi, contoh dan elemen

⁶ www.internetworldstats.com/

⁷ Handout Workshop Pedagogik bagi Calon Dosen yang diselenggarakan CTSD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1-12 Desember 2008.

multimedia lainnya; dan (i) perlu dilakukan evaluasi dan umpan balik (*feedback*) untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran siswa.

Secara makro, pengembangan bahan ajar mencakup langkah-langkah analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Secara mikro, langkah-langkah pengembangan bahan ajar berbasis web dimulai dari penentuan sasaran, pemilihan topik, pembuatan peta materi, perumusan tujuan, penyusunan alat evaluasi, pengumpulan referensi, penyusunan bahan, editing, *upload*, dan *testing*.⁸

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menyusun sebuah bahan ajar adalah menentukan secara jelas siapa sasaran bahan ajar tersebut. Di dalam kelas konvensional, sasaran telah sangat terstruktur, misalnya siswa kelas dua MTs semester pertama. Pernyataan tersebut telah mengandung indikasi yang jelas tentang siapa mereka, kemampuan apa yang harus mereka kuasai, serta di mana kedudukan bahan belajar yang akan disajikan dalam keseluruhan kurikulum sekolah. Demikian pula pada penyusunan bahan belajar berbasis web sasaran harus dicantumkan secara spesifik.

Setelah sasaran ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan sasaran tersebut. Pemilihan topik dapat dilakukan dengan pertimbangan, antara lain; materi sulit, penting diketahui, bermanfaat, merupakan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum banyak diketahui, atau bahasan dari sudut pandang lain, dll.

Peta materi sangat membantu dalam merumuskan keluasan dan kedalaman materi yang akan dibahas. Membuat peta materi dapat diibaratkan menggambar sebuah batang pohon yang bercabang dan beranting, semakin banyak cabang maka semakin luas bahasan materi. Sedangkan apabila kita menghendaki bahasan yang fokus dan spesifik, maka kembangkanlah bagian ranting-ranting.

Gambar peta materi akan sangat bermanfaat untuk menentukan tujuan. Setiap ranting dapat dirumuskan menjadi sebuah indikator tujuan yang spesifik. Sedangkan cabang menjadi besaran tujuan tersebut. Tujuan besar (cabang) dapat dicapai dengan memenuhi semua tujuan yang spesifik (ranting).

Setelah merumuskan tujuan, langsung diikuti dengan perumusan alat evaluasi. Alat evaluasi dimaksudkan untuk menjawab dengan cara bagaimana kita dapat mengetahui sesuatu tujuan itu telah tercapai. Setiap indikator tujuan harus dapat diukur keberhasilannya. Sebuah rumusan tujuan dapat diukur dengan satu butir alat evaluasi. Dapat satu set alat evaluasi mengukur serangkaian tujuan. Misalnya kita merumuskan tujuan

⁸ www.internetworldstats.com/

”mampu melakukan sholat jenazah”, maka alat evaluasi yang mungkin adalah lembar observasi tentang kemampuan melakukan sholat jenazah.

Pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang kemungkinan berbeda dengan kuliah/pelajaran lain. Oleh karena itu, dalam pengembangan halaman web harus memperhatikan karakteristik-karakteristik tersebut. Misalnya dalam evaluasi, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi psikomotorik PAI tidak bisa dilakukan melalui halaman web. Para pengajar harus melakukan evaluasi dengan cara tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya yang relevan.⁹

Tidak ada bahan ajar yang berdiri sendiri tanpa sumber referensi. Referensi digunakan untuk memberi dukungan teoretis, data, fakta, ataupun pendapat. Referensi juga dapat memperkaya khasanah bahan belajar, sehingga pembaca yang menginginkan pendalaman materi yang dibahas dapat mencari dari sumber yang disebutkan. Dalam web, pembaca dapat dengan mudah diberikan *link* ke sumber referensi tersebut. Misalnya al-Qur’an, di mana saat ini sudah tersedia al-Qur’an digital.

Setelah bahan-bahan pendukung siap, maka penulisan dapat dimulai. Penulisan bahan hendaklah konsisten dengan peta materi dan tujuan yang telah disusun. Secara umum struktur penulisan sekurang-kurangnya terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutupan. Pada pendahuluan kita harus sudah menyampaikan secara ringkas apa yang akan dibahas pada bahan belajar ini. Sedangkan bagian isi menguraikan secara gamblang seluruh materi. Agar lebih jelas, uraian bisa dilengkapi dengan contoh-contoh. Untuk mengecek pemahaman, pada bagian ini dapat pula diberikan latihan-latihan. Pada bagian penutup sampaikan kembali secara ringkas apa yang telah dibahas. Proses selanjutnya adalah *editing*, *upload*, dan *testing*.

Pengembangan Web pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan *software-software* pemrograman web yang banyak tersedia di pasaran. Beberapa *software* yang bisa dimanfaatkan antara lain *Macromedia Dreamweaver*, *Macromedia Flash*, *MS. Frontpage*, *Namo Web Editor*, *Php*, dan lainnya. Sedangkan *software-software* pendukungnya adalah *CorelDraw*, *Adobe Photoshop*, *MS. Word*, *SwishMax*, *SoundForce*, *Videocutter*, dan lain sebagainya.

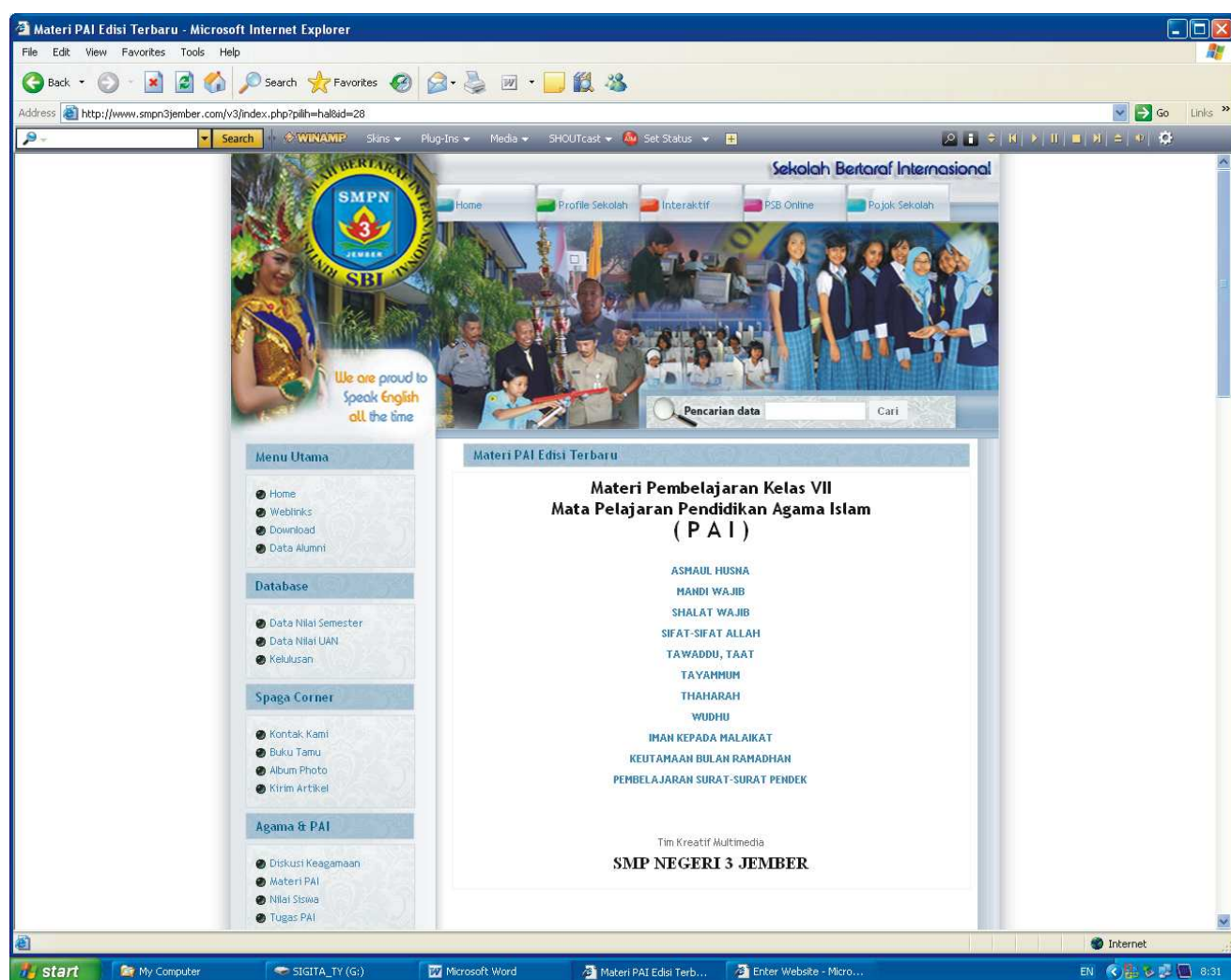
3. Problematika lembaga pendidikan Islam

Saat ini hampir semua lembaga pendidikan (Islam) dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi telah memiliki situs web. Hanya saja situs web tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dan tidak dikelola secara baik. Situs web tersebut nampaknya hanya sebatas untuk mengikuti

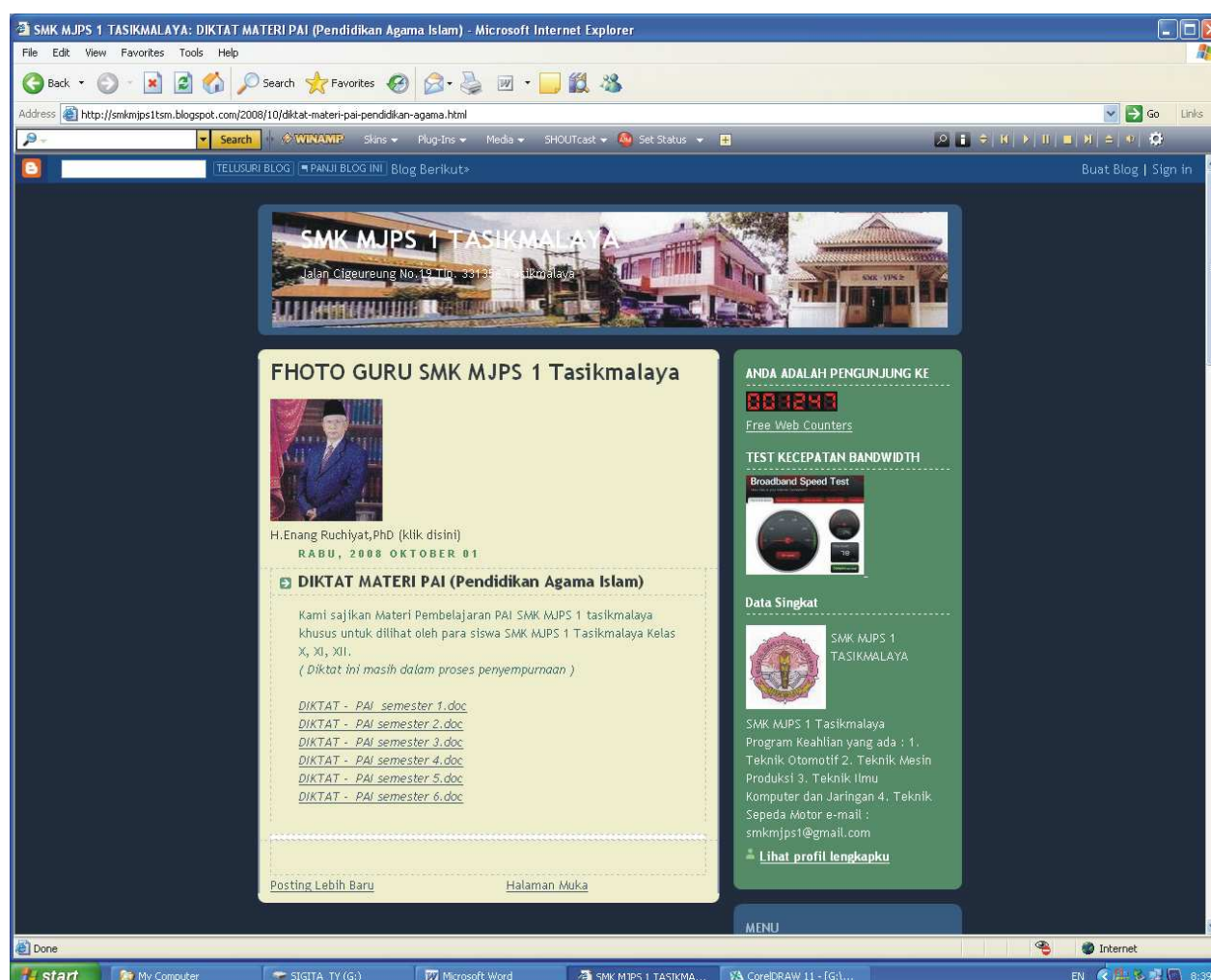
⁹ Dokumen KTSP PAI Tahun 2006

trend agar tidak dikatakan ketinggalan zaman. Situs web yang baik perlu pengelolaan yang dinamis. Setiap saat secara berkala harus ditampilkan informasi atau materi yang baru. Sehingga para pengunjung atau tamu (*guest*) situs tidak merasa bosan dan kapok karena materi yang ditampilkan atau yang bisa diunduh (*download*) hanya itu-itu saja.

Situs web lembaga pendidikan idealnya tidak hanya menyuguhkan informasi aktual terkait lembaga tersebut. Sebagai situs lembaga pendidikan mestinya bisa menampilkan materi pembelajaran sehingga bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Siswa bisa mengakses informasi aktual lembaganya sekaligus bisa mengunduh materi pembelajaran yang relevan. Dari *searching* internet, penulis hanya menemukan setidaknya 2 (dua) website sekolah yang sekaligus dimanfaatkan untuk pembelajaran PAI, dan semuanya website milik sekolah umum. Kedua website tersebut adalah websitenya SMPN 3 Jember dan SMK MJPS 1 Tasikmalaya. Penulis belum menemukan satu pun website milik madrasah yang menampilkan materi-materi pembelajaran PAI.



Gambar 1. Contoh Web Pembelajaran PAI yang ada di Internet dengan alamat: <http://smpn3jember.com>



Gambar 2. Contoh Web Pembelajaran PAI dalam bentuk Blog dengan alamat: <http://smkmjps1tsm.blogspot.com>

Dalam pengelolaan situs web lembaga pendidikan (Islam) harus diakui banyaknya kendala yang dihadapi. Selain minimnya kemampuan mengembangkan dan mengelola, lembaga pendidikan Islam juga kekurangan tenaga profesional yang memiliki kemampuan IT yang memadai. Sebetulnya kendala ini bisa dihadapi dengan cara menugaskan secara khusus satu atau dua orang yang mengelola situs web. Mereka dibekali dengan kemampuan IT yang memadai dengan cara diikutkan pada kursus-kursus atau bahkan disekolahkan/dikuliahkan satu sampai dua tahun khusus IT. Pengelolaan situs web tidak akan berjalan dengan baik jika tidak tenaga khusus yang menanganinya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis website juga sangat kurang. Sangat jarang ditemui situs web lembaga pendidikan Islam yang menampilkan materi PAI dari lembaga pendidikan dasar hingga tinggi. Kegelisahan ini sebetulnya bisa dipecahkan jika sudah tersedia tenaga khusus IT, sehingga para pengajar PAI hanya bertugas menyiapkan materi saja, sedangkan untuk mengupload sudah menjadi tanggungjawab staf IT. Alternatif pengelolaan tersebut sangat mungkin dilakukan jika melihat kemampuan tenaga pengajar (guru) PAI yang sebagian besar belum memadai dalam penguasaan IT.

IV. Strategi Pemanfaatan Web Pembelajaran PAI

Web pembelajaran sebagai salah satu aplikasi dari ICT supaya dapat bermanfaat secara optimal dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas pendidikan, termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam, perlu menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan konsep dan prinsip teknologi pendidikan. Langkah-langkah sistematis pengembangan dan pemanfaatan Web pembelajaran secara terperinci meliputi desain, pengembangan/produksi, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi.¹⁰ Sesuai dengan konsep dan prinsip teknologi pembelajaran tersebut, berikut disajikan strategi sistematis pengembangan dan pemanfaatan Web pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum atau materi pelajaran yang berisikan muatan ICT dengan tujuan mewujudkan masyarakat baca ICT (*ICT literate*) atau melek teknologi (*technology literate*). Kurikulum dan materi tersebut diperuntukkan bagi siswa, guru/calon guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Perlu dikembangkan standar kompetensi yang diharapkan dikuasai baik oleh guru maupun siswa di bidang ICT. Di samping itu, perlu juga pengintegrasian ICT ke dalam kurikulum dan proses pendidikan atau proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI.¹¹

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang ICT, khususnya Web pembelajaran bagi: guru PAI (untuk meningkatkan kompetensi di bidang ICT), siswa, pengelola/administrator pendidikan, penulis buku-buku PAI, perancang, dan pengembangan web pembelajaran PAI. Dengan pendidikan dan pelatihan tersebut para pendidik dan pihak-pihak terkait akan semakin dalam dan kaya pemahamannya tentang peranan dan potensi teknologi dalam pembelajaran PAI.

3. Penyiapan perangkat lunak (*Software*) dan Perangkat Keras (*Hardware*)

- a. Mengembangkan/produksi produk ICT berbasis Web yang interaktif untuk pembelajaran PAI. Juga bisa mengembangkan

¹⁰ Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). *Instructional technology: the definition and domain of the field*. Washinton D.C.: Association for Educational Communication an Technology (AECT), hal. 10.

¹¹ Backhouse, Bruce, "Information and Communication Technology Integration: Beyon the early adopters," *Technology Trends (TechTrends)*. May/June 2003 Vol. 47, No. 3. hal. 5.

produk ICT yang berbasis computer multimedia, seperti *hypermedia, interactive, video, CD-ROM, DCD, VCD*.¹²

- b. Mengembangkan *prototype program* Web pembelajaran
 - c. Mengoleksi program-program ICT dengan jalan membeli atau berlangganan.
 - d. Mengadakan evaluasi penggunaan Web untuk pembelajaran PAI.
 - e. Mengidentifikasi kriteria perangkat keras yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
 - f. Mengupayakan dana yang memadai untuk pengadaan peralatan ICT.
4. Pengelolaan, organisasi, lingkungan (*setting*)
 - a. Memaksimalkan penggunaan perangkat yang ada untuk mengembangkan web pembelajaran.
 - b. Menjalin kerjasama antar instansi/lembaga yang terkait untuk mendapat dukungan (Departemen Agama, Universitas, dan madrasah/sekolah)
 - c. Mengembangkan jaringan informasi antar madrasah.
 5. Evaluasi

Perlu disiapkan rencana monitoring dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan penerapan strategi pemecahan masalah-masalah dalam menerapkan konsep dan prinsip Teknologi Pembelajaran. Hasil evaluasi ini sangat berguna untuk memberikan tindak lanjut berupa perbaikan jika terjadi kegagalan dan desiminasi jika hasilnya sesuai dengan yang telah direncanakan.

V. Penutup

Pemanfaatan produk-produk atau aplikasi-aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran telah menemukan momentumnya saat ini. TIK telah dan akan dimanfaatkan secara luas pada dunia pendidikan saat ini dan yang akan datang. Sumber-sumber belajar mata pelajaran umum saat ini telah banyak yang dikemas dalam bentuk web dan tersebar luas dan tak terbatas di jagat maya.

Perkembangan-perkembangan tersebut harus direspon juga dalam pembelajaran PAI. Materi-materi PAI ke depan juga harus dikemas dalam Web, sehingga memudahkan siswa mengakses materi PAI. Materi Web PAI juga sebagai sumber belajar lain yang memungkinkan siapa saja untuk mengakses atau mengunduhnya.

¹² Heinich, R., et.al., Instructional media and technology for learning, Hal. 257.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Heinich, R., et.al. (1996). *Instructional media and technology for learning. Englewood Cliffts (4th ed.)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., A Simon & Schuster Company.
- Isjoni & Firdaus LN., *Pembelajaran Terkini; Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007).
- Isjoni, dkk., *ICT untuk Sekolah Unggul: Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Sadiman, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). *Instructional technology: the definition and domain of the field*. Washinton D.C.: Association for Educational Communication an Technology (AECT).
- www.internetworldstats.com/
- <http://smkmjps1tsm.blogspot.com>
- <http://smpn3jember.com>
- Sigit Purnama**, Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Mobile: 081328300924, Blog: pustakainsyira.blogspot.com, E-mail: sigit_80@yahoo.com atau insyira_pusblishing@yahoo.com.